BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Literasi merupakan kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan atau berbicara.[1] Pada zaman modern ini standar keberhasilan ditentukan dan dipengaruhi oleh kemampuan literasi.[2] Dewasa ini literasi mulai dimaknai sebagai kunci kemajuan sebuah negara.

Budaya literasi masyarakat Indonesia masih sangat rendah dan memprihatinkan bila dibandingkan negara lain. Aktivitas membaca dan menulis sekarang ini menjadi hal tabu bahkan pada anak-anak usia sekolah. Mereka enggan membaca dan menulis, modernisasi di bidang telekomunikasi dan informasi yang dibuat manusia untuk memudahkan pekerjaan manusia seakan-akan berubah teknologilah yang mengendalikan manusia itu sendiri.

---

[1] Pratiwi Retnaningdyah, dkk. *Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: 2016) 2.

[2] Sofie Dewayani, *Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas*, (Yogyakarta, Kanisius: 2017), 9.

Kondisi yang sangat bertentangan apabila penduduk Indonesia yang mayoritas muslim menjadi negara dengan budaya literasi yang rendah, bila dikaitkan dengan kitab suci al-Qur'an yang berasal dari kata *qara'a* yang artinya membaca, atau bacaan.

Dasar membaca Al-Qur'an sendiri terdapat dalam surat Al-'Alaq ayat 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾
(العلق [٩٦]:١-٥)

Artinya: "*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al-Alaq" [96]:1-5)*[3]

Program literasi ternyata sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu perintah Allah kepada Nabi Muhammad SAW untuk membaca. Membaca menurut ayat ini tidak hanya dimaksudkan membaca tekstual tetapi juga membaca kontekstual. Sedangkan dalam kegiatan literasi seseorang dituntut untuk membaca teks kemudian ditulis kembali pokok-pokok isi teks tersebut. Supaya menjadi bahan perenungan selanjutnya.

---

[3] Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: CV. Aneka Ilmu, 2013), 538.

Dalam membaca al-Qur'an tidak sembarangan atau asal-asalan,tetapi harus sesuai dengan kaidah-kaidah atau pedoman yang telah ditentukan dalam ilmu tajwid. Hal ini perlu dipahami, karena al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat islam. Jika salah dalam membaca al-Qur'an, maka akan berdampak pada arti, penafsiran dan pemahaman yang salah pula, sehingga pengamalannya pun akan salah, dan dapat pula menyesatkan. Apabila itu semua terjadi maka ini yang membaca, menulis dan menafsirkan tidak mendapat pahala melainkan mendapat dosa.[4]

Islam sangat memaknai kegiatan membaca dan menulis sebagai media yang penting bagi kehidupan manusia. Melalui aktifitas membaca dan menulis maka wawasan masyarakat akan semakin bertambah luas, mudah untuk bersikap pro-aktif, tetapi kritis terhadap setiap perubahan.

Untuk mewujudkan hal tersebut kita bisa memanfaatkan pendidikan salah satunya melalui pendidikan lembaga formal, dalam lembaga formal sering kali kita jumpai diawal pembelajaran menerapkan suatu pembiasaan pada peserta didik untuk melaksanakan membaca al-Qur'an secara tartil terlebih dahulu dengan harapan suatu pembiasaan yang diterapkan tersebut dapat berpengaruh terhadap

---

[4] Ibrahim Eldeeb, *Be A Living Qur'an: Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari*, (Jakarta: Lentera Hati, 2009), 12.

kemampuan siswa. Kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dapat dilakukan melalui pembiasaan literasi al-Qur'an setiap harinya.

Pembiasaan pada pendidikan anak sangatlah penting, khususnya dalam pembentukan pribadi dan akhlak. Pembiasaan agama akan memasukkan unsur-unsur positif pada pertumbuhan anak. Semakin banyak pengalaman agama yang didapat anak melalui pembiasaan maka semakin banyak unsur agama dalam pribadinya dan semakin mudahlah ia memahami ajaran agama.[5]

Pembiasaan literasi al-Qur'an menjadikan kebiasaan itu sebagai salah satu teknik atau metode pendidikan. Lalu ia mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa perlu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan. Proses pembiasaan harus dimulai dan ditanamkan kepada anak sejak dini. Potensi ruh keimanan manusia yang berada dalam pribadi bisa berubah-ubah, sehingga potensi ruh yang diberikan oleh Allah Swt harus senantiasa dipupuk dan dipelihara dengan memberikan pelatihan-pelatihan dalam ibadah. [6]

---

[5] Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), 64-65.

[6] Ahmad Zayadi dan Abdul Majid, Tadzkiyah *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Berdasarkan Pendekatan Kontekstual* (Jakarta: Raja Grafndo Persada, 2005), 64.

SMA Negeri 1 Mancak Kab. Serang merupakan diantaranya salah satu sekolah yang menyelenggarakan pembiasaan literasi al-Qur'an sebelum pembelajaran bagi siswa dimulai. Dalam hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kaidah hukum tajwid dan dapat berpengaruh pada kemampuan membaca al-Qur'an siswa

Pembiasaan literasi Al-Qur'an pada siswa SMAN 1 Mancak Kab. Serang telah dilaksanakan secara besama-sama dan rutin setiap hari. Waktu yang digunakan dalam pembiasaan literasi Al-Qur'an yaitu 30 menit sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) di mulai, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa serta dapat melatih para pendidik untuk datang tepat waktu dan membimbing peserta didik pada kegiatan ini.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada beberapa siswa SMA Negeri 1 Mancak Kab. Serang peneliti mendapatkan informasi bahwa peserta didik diduga kurang tepat dalam pelafalan huruf dan makhrajnya, kurang lancarnya dalam membaca al-Qur'an dan kurang tartilnya membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diketahui bahwa saya sebagai peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam "Pengaruh Pembiasaan Literasi Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Membaca Al-

Qur’an Siswa” (Studi di Kelas XI IPA SMAN 1 Mancak Kab. Serang).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, teridentifikasi beberapa masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Kurang tartilanya peserta didik dalam membaca al-Qur'an
2. Kurangnya kesesuaian peserta didik dalam pelafalan huruf dan makhrajnya
3. Kurangnya ketepatan peserta didik dalam membaca al-Qur'an sesuai kaidah ‘ilmu tajwid

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka perlu adanya pembatasan masalah untuk menghindari kesalah fahaman dan memfokuskan pada “Pengaruh Pembiasaan Literasi Al-Qur’an Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Studi di Kelas XI IPA SMAN 1 Mancak Kab. Serang”

D. Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan Literasi Al-Qur’an ?
2. Bagaimana kemampaun membaca Al-Qur’an siswa kelas XI IPA di SMAN 1 Mancak ?

3. Apakah terdapat pengaruh antara literasi Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas XI IPA di SMAN 1 Mancak ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui maksud dari literasi Al-Qur'an
2. Untuk mengetahui kemampaun membaca Al-Qur'an siswa kelas XI IPA di SMAN 1 Mancak
3. Untuk mengetahui pengaruh antara literasi al-Qur'an terhadap kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas XI IPA di SMAN 1 Mancak

F. Manfaat Penelitian

Proses dan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan bagi berbagai pihak yang terkait dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

   Menjadikan peserta didik SMAN 1 Mancak dapat membentuk perilaku disiplin melalui kegiatan pembiasaan literasi al-Qur'an

2. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai motivasi guru dalam mendidik peserta didik dengan mempertahankan disiplin melalui pembiasaan literasi al-Qur'an

3. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan peneliti sebagai calon guru yang harus memberikan contoh yang baik melalui kegiatan-kegiatan positif yang diadakan di sekolah .

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami penulisan skripsi ini, peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapun pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab Kesatu : Pendahuluan, yang meliputi : Latar belakang masalah, idenetifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dam sistematika pembahasan

Bab kedua, Landasan Teoretik, yang meliputi: Literasi Al-Qur'an, Pengertian literasi, tujuan literasi, asas dasar penilaian literasi, prinsip-prinsip literasi, manfaat literasi, pengertian Al-Qur'an, tujuan pokok Al-Qur'an, keutamaan membaca Al-Qur'an, adab membaca Al-Qur'an, pengertian kemampuan, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan, contoh kemampuan, pengertian membaca, tujuan

membaca, faktor-faktor membaca, aspek-aspek membaca, jenis-jenis membaca, fungsi membaca, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.

Bab Ketiga: Metodologi Penelitian, yang meliputi: Tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, hipotesis statistik

Bab Keempat: Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang meliputi: Analisis data hasil penelitian, data tentang Literasi Al-Qur'an, data tentang kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, uji korelasi antara Literasi Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa dan pembahasan hasil penelitian.

Bab Kelima: Penutup, yang terdiri dari: Simpulan dan saran – saran.